

BAB IV

STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERIBANDUNG OGAN ILIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB KUNING PADA SANTRI

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan data temuan serta menganalisisnya dengan data yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian tentang Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi apa saja yang dilakukan oleh Pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri, selain itu untuk mengetahui kondisi objektif dan komunikasi antara santri dengan Pengasuh di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah memberikan informasi seputar kegiatan Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir dan mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta data-data tertulis yang dapat mendukung hasil penelitian.

A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir

Kondisi objektif Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir dapat dilihat dari keadaan jumlah santri yang memahami kitab kuning sekarang dan dimana setiap tahunnya ada peningkatan dalam hafalan kitab kuning. Dimana setiap tahunnya

Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir mengutus para santri untuk mengikuti lomba kitab kuning Musabaqoh Qira'atul Kutub. Tidak hanya setiap tahunnya, bahkan ketika ada lomba-lomba yang mengenai kitab kuning para santri diikutsertakan serta mutholaah kitab kuning juga selalu di pertahankan kegiatan ini merupakan salah satu tujuan dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung untuk menarik perhatian masyarakat supaya memasukkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu ustadz pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung yang juga beliau merupakan wakil sekretaris Pondok Pesantren tersebut, wawancara dilakukan pada tanggal 05 desember 2018, di Kantor Yayasan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

Bahwa Proses komunikasi yang berlangsung pada saat pengkajian kitab kuning adalah komunikasi dua arah yang dilakukan antara kiai, ustadz/ustadzah dan para santri yang kajiannya seperti halnya kitab-kitab adab, kitab-kitab yang memberikan pemikiran kepada santri sedangkan kitab-kitab yang lain juga membahas mengenai keislaman keislaman ada juga proses komunikasi antara santri dengan ustadz atau guru didalam memberikan pemahaman kitab kuning lebih dari itu proses komunikasi yang berlangsung bisa dilakukan dengan satu arah.¹

Respon Positif dari Para Ustadz/ Ustadzah dan para santri atas program pengkajian kitab kuning yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir memberikan semangat luar biasa pada diri masing-masing para Ustadz/ Ustdazah dan juga para santri dalam pengkajian kitab kuning, sehingga setiap

¹ Ustadz Dadan Wildan Fauzan, Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *wawancara*, Seribandung: 05 Desember 2018

kegiatan pengkajian kitab kuning adalah salah satu semangat juang dari para santri dan juga Ustadz/ Ustadzah untuk mengembangkan serta memperkuat hafalan para santri supaya para santri bisa mengikuti lomba-lomba kitab kuning ke tahap yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Serta ini juga di jadikan sebagai motivasi kedepannya bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung semakin maju dalam kajian serta hafalan kitab kuning dan lebih mengedepankan ajaran-ajaran Pondok Pesantren yang asli yang menjadi ciri khasnya.

Dari hasil temuan peneliti ada beberapa bentuk komunikasi yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung baik dari segi komunikasi di dalam lingkungan Pondok (internal) maupun di luar lingkungan Pondok (eskternal). Dimana komunikasi di lingkungan Pondok yang telah diketahui bersama bahwa penyampaian pesan dari komukator kepada komunikan yang selalu terjadi pada setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, komunikasi internal yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir ini yaitu penyampaian gagasan di antara para Ustadz/ Ustadzah kepada para santri terutama dalam ruang lingkup pengkajian kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Atas nama Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, demi berlangsungnya kelancaran pengkajian kitab kuning, setiap pengkajian serta pengkajian kitab kuning itu tidak terlepas dari perannya para Ustadz/Ustadzah dan juga respon para santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Komunikasi yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir ini terjadi terus bahkan tidak hanya di Pondok ini saja tetapi juga di luaran sana maka tidak terlepas dari yang namanya komunikasi.

Contoh lainnya pada saat pengkajian kitab kuning itu tidak hanya di kelas saja melainkan di luar kelas karena yang mencangkup kegiatan dalam lingkungan Pondok itu adalah komunikasi internal seperti halnya *mutola'ah* kitab kuning, sekolah sore kitab kuning, serta hafalan yang menghadap satu-persatu kepada Ustadz/Ustadzah yang bersangkutan. Biasanya pengkajian kitab kuning ini disampaikan melalui media lisan secara langsung dan juga tulisan. Biasanya hal yang di sampaikan berupa pengulangan pengkajian dan juga setoran hafalan. Setiap ada kegiatan yang melibatkan Ustadz/ Ustadzah dan juga para santri maka selalu terjadi komunikasi antar mereka baik didalam ruang lingkup belajar maupun di lingkungan Pesantren. Sesuai dengan penuturan Ustadz pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

Melakukan Komunikasi Internal di dalam pondok pesantren Nurul Islam Seribandung itu secara terstruktur, biasanya di jadikan proses antar ustad/ustadzah dengan para santri, para santri dituntut untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah di berikan oleh ustadz/ ustadzah, jadi para santri benar-benar harus konsisten dengan hafalan yang telah diberikan oleh ustadz/ ustadzah, dan juga biasanya komunikasi itu di lakukan pada saat pengkajian kitab kuning, ada yang lewat formal seperti di dalam kelas dan ada juga non formal seperti *mutola'ah* dan juga adanya lomba-lomba yang nantinya akan diikuti oleh para santri.²

Pada dasarnya setiap yang berkecimpung dan terlibat didalam Pondok Pesantren Nurul Seribandung secara struktural, biasanya dituntut untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dijanjikan sebelumnya, lewat kegiatan

² Ustadz Zali Rahman, Kepala Madrasah Ibtidaiyah serta pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *wawancara* , Seribandung: 05 Desember 2018

yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung demi berlangsungnya kegiatan di Pondok Pesantren tersebut.

Berdasarkan temuan peneliti, kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung lebih pada pendekatan komunikasi interpersonal, karena secara emosional akan lebih dekat satu sama lain, sehingga tidak ada jarak antar sesama. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu: komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Dimana komunikasi diadik itu berkomunikasi antara dua orang sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah berkomunikasi antara dua orang atau lebih. Dan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir bentuk komunikasi ini sering dilakukan ketika ada pertemuan yang membahas mengenai Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan pengajar kitab kuning Ustadz Murhamin, yaitu:

Komunikasi interpersonal sering dilakukan ketika ada rapat antar ustadz/ustadzah juga para santri yang terlibat dalam kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung yang membahas bagaimana perkembangan hafalan para santri serta sampai mana kemajuan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.³

Apa yang dikatakan oleh Ustadz Murhamin tersebut artinya bisa peneliti pahami bahwa setiap apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh yang

³ Murhamin, Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *wawancara*, Seribandung: 05 Desember 2018

berkecimpung di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung maka bentuk komunikasi apa saja yang digunakan itu tergantung dengan situasi dan kondisi kegiatan yang diadakan.

Adapun selanjutnya komunikasi-komunikasi yang sering dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir seperti, Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, dan komunikasi khalayak. Biasanya komunikasi ini dilakukan pada saat pengkajian kitab kuning serta rapat-rapat tentang kitab kuning ustadz/ ustadzah meyampaikannya di depan banyak santri. Dan juga pada saat kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir tidak hanya pada pengkajian kitab Kuning saja seperti Muhadhoroh, Muthola,ah dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Ketika kegiatan muhadhoroh para santri memiliki tugas untuk berpidato atau yang lebih sering di sebut kalau dalam Pondok Pesantren itu adalah ceramah. Pada saat itu komunikasi Publik dilakukan.

Selain komunikasi Publik juga sering dilakukan komunikasi Horizontal, karena bentuk komunikasi ini tidak pernah lepas dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir demi memajukan Pondok Pesantren tersebut. Artinya komunikasi horizontal ini sangat penting supaya bisa komunikasi antar sesama. Berdasarkan temuan peneliti, Komunikasi ini dilakukan pada saat antar sesama santri atau ustadz sesama ustadzah ketika sedang melakukan suatu kegiatan. Seperti halnya kegiatan pembersihan lingkungan asrama, antar santri maka komunikasi ini sering dilakukan antar santri.

Serta di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir juga tidak lepas dari komunikasi Vertikal, karena komunikasi inilah yang menghubungkan perintah dari atasan kebawah biasanya komunikasi ini dilakukan antar pengurus inti Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan ketua asrama putri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan juga salah satu penghafal kitab kuning. Seperti yang di perintahkan oleh mudir Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung ogan Ilir, memerintahkan kepada para Ustadz/ Ustadzah kalau pengkajian kitab kuning itu harus di ajarkan pada seluruh tingkatan tanpa ada alasan.

Bahwasanya program pengkajian kitab kuning adalah salah satu ciri khas dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan itu kegiatannya mencakup seluruh tingkatan pendidikan baik ibtidaiyah, Tsanawaiyah, Aliyah dan juga yayasan Al-anwar. Artinya tidak memandang tingkatan semua harus belajar.⁴

Semua yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir ini banyak sekali bentuk komunikasi, yang mungkin selama ini belum teramati oleh sebagian orang maka dari itu sedikit tidaknya disini peneliti menjelaskan apa yang telah di dapatkan selama berada serta ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Seperti komunikasi internal di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung juga berlangsungnya komunikasi eksternal. Dimana komunikasi eksternal adalah komunikasi antara ketua umum organisasi (instansi)

⁴ Rantika Asmarani, Ketua Asrama Putri dan juga penghafal kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *wawancara* , Seribandung: 06 Desember 2018

dengan organisasi (instansi) lainnya. Komunikasi eksternal secara timbal balik terdiri dari dua jalur, yakni komunikasi dari organisasi (instansi) kepada khalayak dan dari khalayak dengan organisasi.

Dari yang peneliti temukan bahwa seperti komunikasi yang dilakukan dari suatu instansi kepada khalayak pada umumnya bersifat informatif atau penyampaian informasi berisi tentang pengumuman undangan untuk mengikuti kegiatan instansi yang dilakukan yaitu melalui pemberdayaan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tingkat massal dan tentunya bersifat eksternal dengan tujuan agar menampilkan wajah-wajah santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung yang simpatik, sehingga santri-santri mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung melalui kegiatan-kegiatannya dan semakin tertarik untuk ikut bergabung dalam barisan para santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

Adapun bentuk pelaksanaan komunikasi eksternal dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, yaitu membangun komunikasi organisasi kepada Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dari Pondok-pondok lain, mengadakan kegiatan Pospekab (pekan olah raga seni pesantren kabupaten, dan MQK (Musabaqoh Qiraatul Kutub) mengundang Pondok-pondok lain, untuk ikut serta bergabung dan memeriahkan kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir. Maka dari kegiatan yang ada santri juga bisa menambah hafalan tentang kitab kuning serta bisa lebih luas lagi dalam berkomunikasi artinya tidak hanya berkomunikasi dengan santri yang ada di dalam pondok tersebut.

Sedangkan komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari peyampaian informasi yang dilakukan oleh organisasi. Berdasarkan apa yang ditemukan dan amati di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dari segi eksternalnya terutama respon dari khalayak terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan para pengurusnya serta para santri dari segi pemahaman kitab kuning adalah berupa undangan untuk mengikuti berbagai lomba-lomba kegiatan pembacaan kitab kuning maka dari itu pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung untuk mengutus para santri atas nama Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

B. Strategi Komunikasi Yang Dipakai Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung untuk Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri

Strategi merupakan hal yang penting dalam sebuah instansi (organisasi). Tanpa adanya strategi, instansi akan sulit untuk mencapai tujuan. Strategi sangat di butuhkan untuk melancarkan program-program kerja yang di terapkan oleh Ustadz/ Ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

Peranan komunikator sangatlah diperlukan dalam strategi komunikasi. karena komunikator ikut menentukan berhasilnya strategi komunikasi. Hal ini sesuai rencana dasar yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan agar pesan tersebut dapat diterima, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, strategi komunikasi itu akan berjalan dan berhasil bila ada keterkaitan antara komunikator dan komunikan terhadap pesan yang disampaikan.

Dalam menentukan penyusunan strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Adapun langkah-langkah dalam strategi komunikasi, yaitu:

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi itu. Nah siapakah yang akan menjadi sasaran komunikasi yang ada di Pondok Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir ini. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, maka dari itu apa yang menjadi tujuan dalam komunikasi ini, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Tentunya tidakkan, harapannya dari Ustadz/ Ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ini mengharapkan apa yang di komunikasinya sampai kepada para santri serta para santri paham dan juga ada tindakan dari mereka.

Adapun mengenali sasaran komunikasi itu penting karena apa yang ingin dikomunikasikan harus tau siapa yang akan jadi sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti melihat para pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung mengetahui sasaran komunikasi yaitu paduan dari pengalaman juga dari peneliti sendiri dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan yaitu mengetahui latar belakang serta watak dari para santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung itu sendiri sangatlah penting.

Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan di capai atau pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan di pergunakan. Dalam hal ini, Pondok

Pesantren Nurul Islam Seribandung melakukan pembuatan berbagai tulisan kitab kuning yang di tulis sendiri kemudian di fotokopi dan diberikan kepada santri, juga brosur, kalender kegiatan Pondok mengenai kitab kuning serta mendokumentasikan dan mempublikasikan setiap kegiatan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Apalagi sekarang ini zaman sudah berubah alumni juga sudah banyak maka kegiatan yang ada itu di dokumentasikan oleh para alumni yang bersedia untuk mengembangkan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

Pesan komunikasi mempunyai tujuan komunikasi, ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi atau teknik intruksi. Mengenai pesan yang disampaikan pada saat pengkajian kitab kuning, dapat dipahami oleh para Ustadz/ Ustadzah dan juga para santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Seperti yang diungkapkan oleh ketua peribadatan bagian putra dan berikut hasil kutipan wawancara dengannya:

“Materi-materi yang disampaikan pada saat pengkajian kitab kuning adalah materi-materi yang ringan mengenai keislaman dan disampaikan dengan cara yang menarik, dan berbeda-beda seperti hanya sekedar menulis, mengulangi yang sebelumnya, hafalan dan lain-lain sehingga para santri bisa memahami dengan jelas maksud dari materi yang disampaikan”.⁵

Dari penjelasan materi pengkajian kitab kuning, para santri dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu teknik komunikasi yang digunakan *informatif*, agar para santri mengetahui dan mengerti dari isi kitab kuning

⁵ Amar Muslim, Ketua Peribadatan bagian Putra Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, wawancara , Seribandung: 06 Desember 2018.

tersebut, dan *persuasif*, yaitu agar para santri dalam menjalankan kegiatan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan mengaplikasikan ilmu kitab kuning yang didapatkan pada saat pengkajian kitab kuning.

Peranan Komunikator dalam Komunikasi Ada faktor penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Yang dimaksud dengan komunikator disini adalah tidak lepas dengan peran Ustadz/ Ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

Faktor pertama yaitu daya tarik sumber, Berdasarkan pengamatan, Ustadz/ Ustadzah mempunyai peranan penting dalam keberhasilan meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, ditandai dengan diadakannya berbagai kegiatan lomba-lomba kitab kuning baik sekitar Pondok itu sendiri maupun di luar pondok juga. Karena hal ini menarik minat para santri untuk terus mengikuti pengkajian kitab kuning Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung.

Faktor kedua yaitu kredibilitas sumber, dimana komunikasi yang berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir, dalam kegiatan pengkajian kitab kuning. Pada sesi pemberian materi, peserta kajian kitab kuning dapat bertanya dari materi yang disampaikan ketika ada yang belum dipahami dari materi tersebut. Baik secara langsung pada waktu pengkajian kitab kuning di kelas atau pada saat mutola'ah kitab kuning. Dengan adanya pertanyaan seperti itu maka pertukaran

pikiran melalui interaksi antara dua orang atau lebih, sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah pemahaman yang sedang dikaji.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikasi harus bersikap empatik (*emphaty*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa dan sebagainya. Begitu dengan para Ustadz/ Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir harus ada rasa empati kepada para santrinya karena setiap santri itu tidak sama kadang ada yang mudah tersinggung, kadang ada yang senang serta ada juga yang hanya bermain-main saja untuk itu seorang Ustadz/ Ustadzah harus benar-benar bisa memilih strategi komunikasi ketika menyampaikan sesuatu.

C. Metode Dan Materi Yang Diberikan Dalam Pemahaman Kitab Kuning

Metode di sisi lain berarti jalan atau cara penyajian, metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan atau kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif jika dilaksanakan dengan cara yang tepat kalau ditinjau secara umum, metode dakwah terbagi menjadi tiga bagian yaitu: *Metode bil lisan, metode bil hall dan metode bil kitabah.*

Berdasarkan apa yang saya temukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir dari segi metode yang digunakan adalah metode partisipatif. Jika dikaitkan dengan metode dari segi pendekatan dakwah Ustadz/ Ustadzah, dengan

pemahaman kitab Kuning pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seriandung Ogan Ilir sangat berkaitan. Karena apa yang disampaikan oleh Ustadz/ Ustadzah tidak terlepas dari kegiatan dakwah. Begitu juga dengan materi yang disampaikan terhadap para santri yaitu berkaitan dengan materi keislaman dimana materi itu selalu berisikan tentang dakwah. Metode yang digunakan dalam pengkajian kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir. Seperti yang di kemukakan oleh salah satu pengajar kitab kuning di bawah ini:

1. Informasi, yaitu memberikan informasi kepada para santri supaya bisa memahami terhadap apa yang diinformasikan oleh Ustadz/ Ustadzah. Di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung ini biasanya ketika ada kegiatan mengenai lomba maka ustadz/ Ustadzah memberi informasi kepada santri untuk lebih meningkatkan hafalan kitab kuningnya dan siapa yang bersedia ikut dalam lomba tersebut silahkan temui Ustadz/ Ustadzah yang bersangkutan.⁶
2. Tanya jawab, yaitu sesuatu yang dipertanyakan oleh santri biasanya para santri kurang paham apa yang disampaikan oleh Ustadz/ Ustadzah yang sedang mengkaji kitab kuning tersebut maka santri kebingungan maka dari itu santri mengajukan pertanyaan kepada Ustadz/ Ustadzah kemudian kemudian itu di jawab oleh Ustadz/ Ustadzah yang sedang mengkaji kitab itu.⁷
3. Tugas, yaitu perintah dari seorang Ustadz/ Ustadzah kepada santri untuk bisa menyelesaikan hafalan yang telah diberikan oleh Ustadz/ Ustadzah.⁸
4. Diskusi, yaitu pembahasan terhadap suatu masalah, biasanya atas perintah/instruktur dari ustadz/ ustadzah di setiap kegiatan pengkajian kitab kuning. Agar para santri mampu berdiskusi dan mengeluarkan argumentasinya melalui partisipasi dari para santri terhadap suatu materi. Biasanya ini permintaan dari atasan kepada para santri untuk mengikuti lomba-lomba yang ada.⁹
5. Praktik, yaitu turun langsung ke lapangan, biasanya mengikuti lomba kitab kuning di luar Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.¹⁰

⁶ Murhamin, Pengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, Wawancara Pribadi, Seriabandung: 05 Desember 2018

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

Materi adalah bahan yang disampaikan oleh seorang da'I dalam berdakwah. Pada dasarnya materi dakwah islamiyah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu masalah aqidah, syari'ah dan akhlak.

Di setiap materi Ustadz/ Ustadzah yaitu tidak terlepas dari materi-materi kesilaman dengan tujuan supaya para santri bisa menjadi seorang muslim yang beriman dan berakhlak mulia. Adapun materi yang disampaikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung ogan Ilir dengan metode sebagai berikut:

“Metode yang sampaikan pada saat pengkajian kitab kuning sering menggunakan metode hafalan dengan hafalan terus-menerus sebagai pengulangan meteri agar para santri tidak lupa dengan apa yang telah dibahas sebelumnya, dengan metode ini harapannya santri dari biasanya jarang buka buku untuk mengulangi materi maka ketika ada hafalan artinya para santri mau tidak mau harus buka buku jadi hafalan para santri itu bisa terus bertambah”.¹¹

Selain itu juga banyak sekali materi yang disampaikan dengan menggunakan berbagai variasi metode yang digunakan pada saat pengkajian kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir. Seperti penuturan yang disampaikan oleh salah satu Ustadzah pengajar kitab Hadist Bulughul Maram.

“ Metode yang digunakan dalam pengkajian kitab kuning ialah dengan metode membaca yang telah dibahas sebelumnya dan ketika ada kesalahan pada saat membaca kitab kuning maka sebagai pengajar haruslah memberi pembenaran dan pengertian supaya bisa memperbaiki bacaannya.”¹²

¹¹ Hj. Ratna Kamsuri, Salah satu Ustadzah Pengajar kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *wawancara Pribadi*, Seribandung: 06 Desember 2018.

¹² Hj. Mazidah Amin BA, Salah satu Ustadzah Pengajar kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, *wawancara Pribadi*, Seribandung: 06 Desember 2018.

Banyak sekali metode yang digunakan dalam pengkajian kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir seperti: Metode sorogan (Marak dengan kiai untuk membaca kitab) ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid. Karena sorogan adalah menyodorkan kitab di hadapan kiai untuk di baca, jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai.

Metode santri mendengarkan kiai membaca kitab (wetonan/ Bandongan) kalau di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir metode ini adalah salah satu cara penyampaian kitab kuning dimana seorang kiai membaca sesuatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kiai tersebut.

Metode hafalan(ngafal kitab) atau *tahfiz* metode hapalan yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu atau juga sering dipakai untuk menghafal Al-Quran baik surat pendek maupun secara keseluruhan. Seperti kitab yang biasa di pakai di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung yaitu kitab Matan ajurumiah, Al-imbriti dan kitab Al-fiyah.

Metode Muthola'ah kitab kuning (Muzakaroh *Batsul Masa'il*), metode ini merupakan metode pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah , akidah, dan masalah agama pada umumnya. Metode ini digunakan dalam dua tingkatan, pertama diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu

masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia. Seperti yang di sampaikan alumni berikut ini.

“Alangkah lebih baik supaya pengkajian kitab kuning itu lebih diperbanyak dari pada sebelumnya supaya para santri tidak ada kata malas dalam memahami kitab kuning supaya hafalan yang mereka miliki tidak hilang karena saya sebagai alumni sangat merasakan kalau belum benar-benar memahami kitab kuning yang telah di kaji sebelumnya, pada hakikat pengkajian kitab kuning sebenarnya tidak perlu di dalam ruangan bisa juga dilakukan di luar ruangan supaya belajar lebih santai dan tenang juga sambil menghirup udara bebas sembari menghafal dan juga memahami.”¹³

Adapun penuturan yang disampaikan oleh Alumni tahun 2014 “sebenarnya masalah yang sering di hadapi oleh para santri adalah ketika seorang ustadz/ ustadzah menyampaikan materi yang dibahas kajiannya sangat tinggi sehingga santri sulit untuk memahaminya seharusnya materi yang sampaikan harus sesuai dengan kemampuan para santri artinya komunikasi yang disampaikan harus sesuai dan lebih mudah diterima para santri.”¹⁴

Dengan berbagai metode dan berbagai strategi komunikasi yang sampaikan dalam pengkajian kitab kuning ini dengan tujuan supaya para santri di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir benar-benar paham dengan apa yang dikaji. Diharapkan supaya nantinya para santri bisa lebih mudah memahami Kitab kuning telah diajarkan seperti yang telah di tuturkan oleh beberpa alumni Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir. Dan ilmu yang di dapat bisa dijadikan bekal nantinya untuk menuju masyarakat.

Untuk bisa memahami santri para Ustadz/ Ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir menggunakan berbagai strategi komunikasi

¹³ Laisah Uzhmah, Salah satu Alumni tahun 2015 Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir *Wawancara Pribadi*, Palembang; 21 Desember 2018.

¹⁴ Anda Saputra, Alumni Tahun 2014 Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir, *Wawancara Pribadi via Whatshap*, Palembang; 21 Desember 2018.

seperti komunikasi mendekati santri terlebih dahulu, seperti halnya tradisi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir pada awal masuk Pondok sebelum memulai kegiatan belajar mengajar baik di sekolah atau pun tidak. Para Pengasuh biasanya mengajak santri melakukan kegiatan mengumpulkan seluruh santri baik yang baru maupun yang lama, juga santri lama di asrama di buat satu asrama dengan para santri baru.

Begitu juga di lanjutkan dengan memperkenalkan para santri baru dengan lingkungan sekitar, serta santri lama dengan santri baru biasa setelah dua hari berada di Pondok biasanya Ustadz/ Ustadzah mengajak seluruh santri untuk yasinan bersama di maka pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir KH. Anwar bin H. Kumpul beserta para keluarganya. Maka setelah dari kegiatan itu para santri artinya sudah bisa mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz/ Ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning itu menggunakan berbagai metode dalam mengkaji kitab kuning tapi yang sering di lakukan adalah seperti marak kitab. Juga metode hafalan yang paling di tekankan karena dari hafalan para santri setelah itu bisa hafal sekaligus memaknakan perkata dalam setiap apa yang di hafal seperti menghafal dari kitab tafsir jalalain pada surah yasin di hafal juga di tafsirkan maka santri benar memahami apa yang telah di ajarkan. Pada intinya semua kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam

Seribandung Ogan Ilir adalah demi kemajuan serta meningkatnya pemahaman kitab kuning pada santri.